

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik tataran tingkah laku individu maupun tataran tingkah laku kehidupan sosial.¹ Pendidikan itu penting bagi pengaruh perkembangan seseorang. Adapun pentingnya pendidikan sebagai keseluruhan belajar setiap orang sepanjang hidupnya, pendidikan pengalaman belajar hidup dalam lingkup kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah, baik pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan in formal.

Adapun PAUD termasuk pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan

¹Drs. Harun Al Rasyid. M.Si. & Mujtahidi, S.Pd., M.Pd., *ILMU PENDIDIKAN (Teoritis & Praktis)* (Bangkalan; FIP UTM, 2014), hlm. 4.

dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Hal ini sejalan dengan pasal 8 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.²Selanjutnya, dalam pasal ayat 14 ditegaskan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain; perkembangan kognitif, motorik, sosioemosional, bahasa, agama dan seni. Aspek perkembangan yang memicu pada perilaku amoral yang disebabkan ketidakpedulian terhadap kelompok sosial dari pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja terhadap standar kelompok yaitu perkembangan moral. Dalam perkembangan moral anak harus belajar hal-hal yang benar dan salah. Setelah anak cukup besar orang tua harus memberi penjelasan tentang hal tertentu benar dan hal lainnya salah, mereka harus mempunyai kesempatan

²Suryadi M.Pd.I. & Dahlia M.Pd., *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 28.

untuk berperan serta dalam kegiatan kelompok agar dapat belajar mengenai harapan kelompok belajar.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan. Peran dari kedua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak harus mendapat perhatian khusus terutama dari faktor orang tua. Awal perkembangan seorang anak dimulai dalam kehidupan keluarga yaitu kebersamaan dengan orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Waktu yang diberikan orang tua kepada anak juga sangat penting. Banyak dan sedikitnya waktu dan kasih sayang dari orang tua salah satunya yaitu dipengaruhi oleh faktor pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua. Adapun pekerjaan orang tua yaitu sebagai petani, pedagang, dan TKI.

Sebuah penelitian Eli Karlina mengatakan bahwa keputusan menjadi TKI di dasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan daerah tersebut. Tujuan utama menjadi TKI adalah meningkatkan taraf hidup dari keluarganya baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih baik di negara tujuan. Berdasarkan pengelompokannya, maka faktor yang mendorong individu menjadi TKI dibedakan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal:

Faktor Internal yang menjadi pendorong menjadi TKI adalah kondisi daerah asal TKI yang kurang menguntungkan, baik karena kurangnya lapangan pekerjaan dan juga minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal. Sehingga banyak warganya memilih bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi.

Faktor Eksternal di sebabkan adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, dan kerabat TKI yang terlebih dahulu bekerja di luar negeri, dan juga karena kondisi bekerja di luar negeri memang lebih menguntungkan bila di bandingkan dengan kondisi bekerja di daerah asal mereka, yaitu gaji yang tinggi dan peluang kerja yang luas. Hal ini pula yang menyebabkan warga yang belum atau sudah menikah meninggalkan daerah mereka untuk bekerja ke luar negeri³

Menjadi TKI merupakan salah satu penopong untuk mencukupi ekonomi keluarga namun telah melepas kesempatan untuk mendidik dan mendukung perkembangan anak mulai dari usia emasnya.

Kelompok B PAUD Al-Khairat ada 14 anak, 7 anak merupakan anak yang ditinggal orang tuanya bekerja ke luar negeri, 7 anak tersebut berjenis kelamin perempuan. Walaupun perempuan namun anak yang ditinggal orang tuanya bekerja ke luar negeri tidak kalah dalam berperilaku kurang baik seperti bertengkar dengan teman-teman laki-lakinya, baik di kelas maupun di luar kelas dengan kelas yang lainnya. Di sekolah anak juga kurang berperilaku baik kepada guru, walaupun guru selalu mendidik anak dengan memperlakukan anak dengan kasih sayang, adil, dan hormat. Supaya anak menirukan manfaat dari kebaikan yang diajarkan oleh guru.

Perkembangan moral beberapa anak yang ditinggal orang tuanya ke luar negeri belum berkembang dengan baik, faktor yang mempengaruhi mereka yaitu pengasuhan orang tua yang merupakan gaya pengasuhan otoriter, pengasuhan orang tua yang dilakukan selalu membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai aturan satandar sosial, dan faktor yang kedua yaitu orang tua kandung mereka

³ Eli Karlina, “Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian”, dalam skripsi Oktober 2016, (Jakarta:2016), hlm.8

memantau dari jauh terhadap pengasuhan keluarga terhadap perkembangan anak. Dalam hubungan orang tua dan anak yang penting terdapat waktu yang berkualitas, walaupun tidak sering. Namun interaksi orang tua dan anak di masa kanak-kanak menjadi pondasi penting untuk membentuk hubungan yang berkualitas di masa perkembangan anak selanjutnya.

Penurunan kualitas moral anak yaitu sikap kurang menghargai seorang anak kepada sesama teman dan kepada orang yang lebih tua. Selain itu dalam kualitas moral dari anak tidak suka berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan anak yang jarang mengucapkan salam. Krisis moral melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, anak belum memahami nilai moral yang ada di lingkungan keluarga untuk menyesuaikan dengan penilaian moral baik buruk dan benar salah seperti yang diajarkan di sekolah karena pengasuh anak belum mengikuti aturan nilai moral seperti yang ada di sekolah.

Karakter yang dimiliki oleh salah satu anak PAUD Al-Khairat Desa Dempo Barat mempunyai kebiasaan kurang baik terhadap sesama. Hal ini dapat mengganggu perkembangan anak yang lain. Anak tersebut juga mempunyai kebiasaan kurang baik terhadap guru yaitu ketidakpedulian siswa tersebut terhadap hukuman yang diberikan oleh guru atas pelanggaran yang dilakukan secara sengaja terhadap siswa yang lainnya. Sementara itu, karakter yang dimiliki anak PAUD Al-Khairat Desa Dempo Barat yang kurang bermoral disebabkan oleh faktor keluarga. Anak merasa jauh dengan kasih sayang orangtua kandung, tidak adanya kontrol sehingga membuat anak merasa teman sekolah adalah ancaman bagi dirinya, saling bermusuhan antara yang satu dengan yang lainnya, merasa benar sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Januari-Maret bahwa Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan merupakan desa terbanyak masyarakatnya yang bekerja ke luar negeri dari pada desa-desa yang lain se kecamatan Pasean. Berdasarkan sumber dari masyarakat orang tua yang bekerja ke luar negeri di desa Dempo Barat yaitu 50% orang tua bekerja ke Malaysia, dan 30% bekerja ke Arab Saudi, jadi, 20% merupakan orang tua yang memilih mencari nafkah dan bekerja di desa sendiri. Mayoritas anak-anak ditinggal ke luar negeri pada usia 6 bulan ke atas yang mana pada masa tersebut anak-anak masih belum mengenal wajah bapak ibunya. Adapun faktor yang mempengaruhi orang tua bekerja ke luar negeri yaitu faktor ekonomi yang dapat berupa tingkat penghasilan yang rendah dan dihadapkan pada tuntutan kebutuhan yang tinggi atau kualitas tempat tinggal yang buruk..

Masyarakat Dempo Barat pada umumnya mengedepankan kebutuhan materi. Mementingkan nafkah keluarga dengan cara bekerja ke luar negeri daripada perkembangan dan pendidikan anak. Mereka menganggap dengan memenuhi semua keperluan anak maka sudah dianggap cukup mendidik dan bertanggung jawab atas pendidikan anak. Salah satu negara yang menjadi tempat bekerja para orang tua Desa Dempo barat yaitu negari jiran (Malaysia). Negara tersebut menjadi negara yang diminati masyarakat Desa Dempo Barat selain negara Saudia Arabia dan Singapura.

Berdasarkan hasil observasi 22-28 Januari 2018 tentang perkembangan moral di PAUD Al-Khairat peneliti dapat mengamati anak yang ditinggal orangtua kandungnya pergi bekerja ke luar negeri berbeda

dengan anak yang diasuh langsung oleh orangtua kandungnya sendiri. Perbedaan itu timbul dari perkembangan moralnya yaitu anak menjadi pembangkang, tukang usil yang ditakuti semua teman sekolahnya, setiap hari membuat teman sekolahnya menangis karena ia kurang mempunyai belas kasihan. Sedangkan anak yang diasuh langsung oleh orang tuanya sendiri yaitu menjadi anak yang penurut, karena anak tersebut sudah diajari sejak awal oleh orang tuanya tentang moral yang baik dengan bertingkah laku yang baik terhadap sesama.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat perkembangan moral anak yang kurang baik di PAUD Al-Khairat yang mengacu pada meningkatnya amoral anak, disebabkan oleh kurangnya orangtua dalam mendukung pendidikan anak dengan lebih memilih mengutamakan kebutuhan materi melainkan bekerja di luar negeri, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

Dampak Orangtua Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus pada Perkembangan Moral kelompok B di PAUD Al-Khairat).

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti akan lebih fokus terhadap “Dampak Orangtua Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus pada Perkembangan Moral Anak kelompok B PAUD Al-Khairat)”, sedangkan sub fokus penelitian ini:

1. Perkembangan moral anak
2. Dampak orangtua bekerja ke luar negeri terhadap perkembangan anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah dalam membangun perkembangan moral?
2. Bagaimana interaksi anak saat di sekolah/di rumah?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan berbagai kajian ilmu antara lain:

- a. Mata kuliah metode pengembangan kemampuan perilaku moral dan agama
- b. Mata kuliah perkembangan anak usia dini
- c. Mata kuliah parenting education

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orangtua, diharapkan mengutamakan pendidikan bagi anak dan mendukung pada perkembangan moral anak mulai dari usia dini di pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi peneliti lain, dapat memberikan bekal informasi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan perkembangan moral anak dalam pengasuhan orangtua bekerja ke luar negeri.